

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh modal kerja bersih terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Aneka Tambang Tbk periode sepuluh tahun, dari tahun 1998-2007, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Modal Kerja Bersih

Kesimpulan hasil analisis modal kerja bersih PT. Aneka Tambang Tbk secara keseluruhan menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 1998-2007, tetapi pada tahun 2004-2005 modal kerja bersih mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun 1999 dan 2002. Begitu juga pada komponen modal kerja bersih, aktiva lancar dan utang lancar pun ikut mengalami peningkatan dalam kurun waktu sepuluh tahun tersebut. Peningkatan terbesar aktiva lancar pada tahun 2006-2007 sebesar 142,59% diikuti pula dengan peningkatan utang lancar pada periode yang sama, tetapi kenaikan utang lancar tidak sebesar kenaikan aktiva lancar yaitu sebesar 29,89%.

Peningkatan pada aktiva lancar sangat tinggi disebabkan pada periode tersebut penjualan perusahaan meningkat sebesar Rp6.378.801.060, ini mengakibatkan kas dan piutang perusahaan meningkat tajam, dan persediaan juga meningkat. Sedangkan hutang lancar tidak meningkat terlalu tinggi, karena perusahaan menggunakan modal sendirinya untuk memenuhi kebutuhan modal kejanya dalam beroperasi, sehingga

kebutuhan akan modal kerja meningkat 292% dan modal sendiri perusahaan meningkat tajam pada periode yang sama pula, jadi perusahaan dapat menekan hutang lancarnya.

5.1.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Dari penelitian ini dapat diketahui perolehan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam kurun waktu sepuluh tahun, dari tahun 1998-2007. Peningkatan laba tertinggi terjadi pada tahun 2006-2007, ini disebabkan penjualan perusahaan meningkat sebesar 331% pada periode tersebut.

Sedangkan modal sendiri PT. Aneka Tambang Tbk meningkat setiap tahunnya selama sepuluh tahun, dari tahun 1998-2007. Peningkatan modal sendiri perusahaan dari tahun 1998-2003 tidak terlalu tinggi apabila dibandingkan tahun sebelumnya, ini dikarenakan laba ditahan perusahaan yang dimasukkan kedalam modal sendiri perusahaan cukup kecil bila dibandingkan laba ditahan perusahaan pada tahun 2004-2007. Modal sendiri perusahaan yang meningkat tidak terlalu tinggi dari tahun 1998-2003 ini dikarenakan perusahaan melunasi hutang jangka panjangnya, dan membagikan dananya dalam bentuk deviden setiap tahunnya.

5.1.3 Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Setelah dilakukan penelitian pada PT. Aneka Tambang Tbk dengan analisis statistik dari tahun 1998-2007, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi antara modal kerja bersih dengan rentabilitas modal sendiri. Ternyata analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan modal

kerja akan mempengaruhi besarnya rentabilitas modal sendiri dengan persamaan $Y = 0,135 + 0,000000000007158b$ yang berarti rentabilitas modal sendiri akan sama dengan 0,135 jika modal kerjanya sama dengan 0, dan setiap penambahan satu milyar modal kerja akan menambah rentabilitas modal sendiri sebesar 0,007158. Sedangkan dari analisis korelasi menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara kedua variabel yaitu sebesar 0,867, dimana modal kerja bersih sebagai variabel independent dan rentabilitas modal sendiri sebagai variabel dependen. Maka dari hasil analisa statistiknya dibuktikan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yaitu modal kerja bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.

Besarnya Modal sendiri akan mempengaruhi jumlah modal kerja perusahaan sehingga rentabilitas modal sendiri akan terpengaruh. Maka dapat disimpulkan modal kerja bersih memiliki pengaruh yang kuat terhadap rentabilitas modal sendiri. Kebutuhan akan modal kerja setiap tahunnya pada PT. Aneka Tambang Tbk terus mengalami peningkatan dan diikuti dengan peningkatan modal sendiri perusahaan. Modal kerja merupakan suatu faktor yang sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran suatu usaha perusahaan dan diperlukan juga untuk memulai aktivitas usaha perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan, khususnya kepada PT. Aneka Tambang Tbk dan kepada peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk PT. Aneka Tambang Tbk, sebaiknya perusahaan dalam mempergunakan dan mengelola aktiva lancarnya dengan seoptimal mungkin, terutama dalam mengelola piutangnya. Memang jumlah piutang yang tinggi bagi PT. Aneka Tambang Tbk merupakan keuntungan karena ini berarti jumlah penjualan kepada pelanggan meningkat, tetapi tingginya piutang ini mengurangi kas perusahaan sehingga untuk menjalankan aktivitasnya perusahaan memerlukan suntikan dana dari pihak lain, dan ini akan menimbulkan ketergantungan serta dapat mengurangi tingkat likuiditas perusahaan, oleh karena itu sebaiknya perusahaan dapat menentukan jumlah modal kerja yang tepat untuk menghasilkan tingkat efisiensi dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Sebaiknya perusahaan juga memperhatikan kebijaksanaan dalam pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan cara memperhitungkan rasio antara hutang lancar dengan aktiva lancar karena perubahan rasio mengakibatkan perubahan penerimaan laba, dan *net working capital*.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan meneliti pengaruh modal kerja bersih terhadap rentabilitas modal sendiri dikaitkan dengan tingkat likuiditas, ataupun profitabilitas perusahaan.